

## Teks Ulasan Sebagai Penguatan Literasi Kritis dan Pendidikan Kewarganegaraan: Strategi Mengatasi Hoaks di Era Globalisasi

Nadra Amalia<sup>1</sup> Andina Larasati<sup>2</sup> Dewi Wulandari<sup>3</sup> Fahira Silva Dilla Nasution<sup>4</sup> Sri Rejeki Sitohang<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [nadraamalia@unimed.ac.id](mailto:nadraamalia@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [andinalarasati9@gmail.com](mailto:andinalarasati9@gmail.com)<sup>2</sup>

[dewiwulandari.9a.09@gmail.com](mailto:dewiwulandari.9a.09@gmail.com)<sup>3</sup> [fahira.silva@icloud.com](mailto:fahira.silva@icloud.com)<sup>4</sup> [srirejekisitohang@gmail.com](mailto:srirejekisitohang@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah mempercepat arus informasi, memungkinkan penyebaran berita dengan cepat ke seluruh dunia. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan berupa maraknya berita hoaks yang dapat menyesatkan masyarakat dan mempengaruhi opini publik. Berita hoaks memiliki dampak signifikan dalam memperburuk ketegangan sosial dan politik, terutama dalam konteks pemilu dan kebijakan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teks ulasan dalam memperkuat literasi kritis mahasiswa serta meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu sosial dan kewarganegaraan di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Teks ulasan dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis isu-isu sosial secara lebih mendalam, dengan memberikan konteks dan perspektif yang lebih luas dibandingkan berita biasa. Teks ulasan juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, memilah informasi yang akurat, serta memahami keterkaitan antara kebijakan sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat.

**Kata Kunci:** Teks Ulasan, Literasi, Hoaks, Globalisasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Globalisasi yang melanda seluruh dunia telah mendorong kemajuan pesat di bidang teknologi. Perkembangan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi, telah menciptakan dunia tanpa batas. Saat ini, berbagai masalah yang terjadi di suatu negara dapat dengan cepat dan mudah diketahui oleh orang-orang di luar negara tersebut. Berkat internet, informasi dapat menyebar dengan sangat cepat ke seluruh penjuru dunia, memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya tanpa terhalang waktu dan tempat. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru bagi setiap negara, salah satunya adalah munculnya berita hoaks atau informasi palsu yang dapat menyesatkan masyarakat (Iswanda & Dewi, 2021). Tantangan ini semakin dirasakan di era globalisasi, di mana masyarakat, terutama mahasiswa, sering kali kesulitan dalam memahami dan memilah isu-isu sosial serta kewarganegaraan yang berkembang. Berbagai informasi yang datang dari media massa, media sosial, hingga literatur akademik sering kali sulit untuk dipahami atau disaring dengan pendekatan yang kritis.

Dampak dari kebebasan internet adalah munculnya oknum-oknum yang memanfaatkan situasi politik untuk menyebarkan informasi, baik yang benar maupun yang tidak jelas kebenarannya, dengan tujuan untuk mempengaruhi opini publik. Penyebaran informasi palsu ini semakin memperburuk kondisi sosial yang ada, karena dapat membentuk persepsi yang keliru di kalangan masyarakat yang dapat merugikan individu atau kelompok lainnya. Berita hoaks memiliki keterkaitan erat dengan munculnya berbagai isu sosial dan politik di masyarakat, karena informasi palsu yang tersebar dapat memperburuk ketegangan sosial, menciptakan kesalahpahaman, dan mempengaruhi opini publik. Misalnya, dalam konteks

politik, penyebaran hoaks sering kali digunakan untuk memanipulasi pemilih menjelang pemilu, menciptakan polarisasi di antara kelompok-kelompok tertentu, serta merusak stabilitas politik. Di sisi sosial, hoaks dapat memperburuk ketidaksetaraan, memicu kekerasan, atau memperdalam diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu, menghambat terciptanya keharmonisan sosial yang inklusif dan adil.

Kementerian Komunikasi dan Informatika melaporkan bahwa sekitar 800.000 akun media sosial menyebarkan hoaks. Pada bulan Maret 2019, kementerian menemukan 458 berita hoaks, dan pada tahun 2019 jumlah berita hoaks tercatat mencapai 453 pemberitaan. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian semakin berkembang di media sosial, dengan kementerian menurunkan lebih dari 1.900 berita hoaks terkait dengan Pemilu 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi sangat mengkhawatirkan dan dapat memengaruhi kestabilan sosial dan politik (Agustina & Isbandono, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan karakter, yang tidak hanya diberikan di rumah, tetapi juga secara terstruktur di sekolah. Pemerintah telah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yang bertujuan untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter ini sudah diterapkan di sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk mendidik warga negara yang peka terhadap informasi, terampil dalam mengelola informasi, dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi (Nanda & Budimansyah, 2020).

Sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan, kemampuan berpikir kritis juga perlu dikembangkan. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik lebih mampu membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi masalah secara akurat, dan memecahkan masalah dengan lebih efektif. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan literasi yang baik dan menggunakan teks ulasan sebagai alat untuk mengkritisi dan menganalisis informasi secara mendalam. (Ariadila, Silalahi, Hanan, Jamaludin, & Setiawan, 2023). Literasi adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadra Amalia dan Alfitriani Siregar menyatakan bahwa literasi merupakan cara untuk mengatasi percepatan informasi di era globalisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari masyarakat kota Medan dalam keliterasian membaca bahasa Indonesia yang berkemajuan adalah faktor rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi (Amalia & Siregar, 2018).

Teks ulasan adalah bentuk tulisan yang sering digunakan dalam dunia akademik untuk mengkritisi atau membahas topik tertentu, dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan suatu karya, baik itu novel, buku, film, maupun karya lainnya. Teks ulasan juga bisa diartikan sebagai teks yang berisi interpretasi, pembahasan, dan penafsiran terhadap suatu karya seni. Selain sebagai keterampilan yang harus dikuasai, teks ulasan juga dapat bermanfaat untuk pengembangan diri dalam menyampaikan ide, berpartisipasi dalam dunia sastra, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dalam berbahasa. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), teks ulasan dapat membantu mahasiswa lebih memahami isu-isu sosial, politik, dan kewarganegaraan yang ada di masyarakat, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila (Yustiyawati, Hasanudin, & Amin, 2021). Dengan melihat

peran penting teks ulasan dalam meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu sosial dan kewarganegaraan, penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang “*Teks Ulasan sebagai Penguatan Literasi Kritis dan Pendidikan Kewarganegaraan: Strategi Mengatasi Hoaks di Era Globalisasi*”.

### **Kajian Teori**

1. Definisi Teks Ulasan. Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal, baik yang bersifat faktual maupun fiktional. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi objektif mengenai kelebihan dan kekurangan suatu objek, membantu pembaca dalam mengambil keputusan, serta memberikan penilaian yang konstruktif. Selain itu, teks ulasan juga bertujuan untuk memberikan perspektif baru dan hiburan bagi pembaca untuk mengeksplorasi objek yang diulas lebih lanjut. Struktur teks ulasan terdiri atas orientasi, evaluasi, tafsiran, dan rangkuman, yang semuanya disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca. Dalam hal kebahasaan, teks ulasan menggunakan unsur-unsur seperti kata sifat sikap, kata benda, kata kerja, metafora, kalimat kompleks, serta kata rujukan, sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam buku kurikulum 2013 (Dewi Adeninawaty, 2018).
2. Fungsi Teks Ulasan dalam Pendidikan. Menginterpretasi teks ulasan film adalah proses untuk memahami dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam ulasan tersebut dengan menggunakan kemampuan berpikir logis dan kritis. Proses ini tidak hanya melibatkan pembacaan teks, tetapi juga kemampuan untuk menyusun ide dan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadi. Selain itu, menginterpretasi teks ulasan film mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang berbasis pada analisis. Mereka dilatih untuk menyaring informasi yang relevan dan mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, atau sejarah, yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas dan kritis. Proses ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis, karena mereka diminta untuk menuliskan pemikiran mereka secara sistematis dan terstruktur. Hal ini mendorong mereka untuk menggali lebih dalam, bukan hanya sekadar memahami isi film, tetapi juga menilai bagaimana film tersebut dapat memberikan wawasan baru atau perspektif yang berbeda tentang suatu isu. Aktivitas ini memotivasi siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi dalam film dan berpikir secara mandiri. Pendidikan yang melibatkan teks ulasan film sebagai materi pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami berbagai lapisan makna dalam sebuah film, sekaligus belajar untuk mengaitkan pengetahuan tersebut dengan situasi nyata. Dengan demikian, ulasan film menjadi alat yang efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Harahap, Paturochman, & Lubis, 2023).
3. Teks Ulasan sebagai Alat Pendidikan Kewarganegaraan. Teks ulasan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) di Indonesia, karena berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Selain memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dasar negara, teks ulasan juga dapat mendorong keterlibatan lebih aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu peran utama teks ulasan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah meningkatkan kesadaran berbangsa. Dengan menganalisis dan mengulas berbagai isu, teks ulasan membantu dalam memahami lebih dalam tentang Pancasila, UUD 1945, serta pentingnya partisipasi aktif dalam membangun negara yang lebih baik. Selain itu, teks ulasan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui analisis terhadap karya, artikel, atau isu-isu terkini, individu diajak untuk

melihat berbagai sudut pandang, menganalisis, dan memberikan penilaian yang objektif. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan, karena membantu dalam memahami dinamika sosial dan politik dengan lebih baik serta membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat. Teks ulasan juga memberikan kesempatan untuk membahas isu-isu multikulturalisme yang menjadi bagian penting dari identitas Indonesia. Dengan memahami berbagai budaya dan latar belakang yang ada di masyarakat, dapat lebih mudah untuk menghargai perbedaan serta menyadari pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman yang ada di Indonesia (Marini & Lubis, 2022). Lebih dari itu, proses menulis teks ulasan juga mengajak untuk terlibat langsung dalam praktik demokrasi. Tidak hanya belajar menilai dan memberikan kritik terhadap karya atau isu, tetapi juga aktif dalam diskusi publik. Ini membantu dalam memahami prinsip-prinsip demokrasi, seperti kebebasan berpendapat dan dialog terbuka, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, teks ulasan menjadi alat yang efektif dalam mendidik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan sadar akan peran dalam menjaga keharmonisan dan kemajuan negara.

4. Pengaruh Ulasan Media terhadap Pemahaman Isu Sosial dalam Masyarakat Multikultural. Ulasan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman isu sosial dalam masyarakat multikultural, karena media berfungsi sebagai sarana utama untuk menyebarkan informasi dan membentuk persepsi publik. Dalam konteks masyarakat yang beragam, media dapat meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial yang terkait dengan perbedaan budaya, etnis, agama, dan identitas. Melalui ulasan yang objektif dan berimbang, media membantu masyarakat memahami kompleksitas masalah-masalah sosial tersebut dari berbagai sudut pandang. Namun, media juga memiliki kekuatan untuk memperkuat atau mengubah stereotip yang ada. Jika media hanya menampilkan narasi tertentu atau menciptakan gambaran negatif tentang kelompok tertentu, hal ini dapat memperburuk prasangka dan diskriminasi. Sebaliknya, ulasan yang menyoroti keberagaman dan inklusivitas dapat membantu meredakan ketegangan sosial dan meningkatkan toleransi antar kelompok. Selain itu, media memiliki peran penting dalam membentuk narasi sosial yang dominan dan mempengaruhi kebijakan publik, terutama dalam isu-isu terkait hak minoritas atau kebijakan integrasi sosial. Namun, di sisi lain, ulasan media yang bias atau tidak akurat dapat memperburuk polarisasi dan merusak keharmonisan sosial, terutama jika media lebih fokus pada perbedaan ketimbang persamaan antar kelompok. Oleh karena itu, penting untuk kritis terhadap kualitas ulasan media agar mereka dapat berkontribusi positif dalam memperkaya pemahaman kolektif tentang isu sosial di masyarakat multikultural (Febriana, 2024).
5. Hoaks pada Era Globalisasi. Hoaks atau berita bohong merujuk pada kabar atau informasi palsu yang sengaja disebarkan untuk menutupi kebenaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hoaks diartikan sebagai berita bohong. Hoaks sering kali digunakan sebagai upaya untuk memutarbalikkan fakta dengan menyajikan informasi yang tampak meyakinkan, namun tidak dapat diverifikasi kebenarannya. Tujuan dari penyebaran hoaks adalah untuk mengaburkan informasi yang sebenarnya dengan membanjiri media dengan pesan-pesan salah yang dapat menutupi kebenaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ketidaknyamanan, kebingungan, dan ketidakamanan di masyarakat, yang akhirnya dapat menggiring opini publik dan membentuk persepsi yang salah terhadap suatu isu. Fenomena hoaks di Indonesia mulai marak terutama sejak pemilihan presiden 2014, sebagai dampak dari kampanye politik yang intens di media sosial. Hoaks sering digunakan dalam kampanye hitam untuk menjatuhkan citra lawan politik. Di tahun 2016, berdasarkan informasi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Direktorat Reskrimsus Polda

Metro Jaya berhasil memblokir lebih dari 300 akun media sosial dan media *online* yang menyebarkan informasi hoaks, provokasi, hingga isu SARA, dari sekitar 800 ribu situs yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian yang sedang diawasi pemerintah (Febriyanti & Riyadi, 2022). Kementerian Komunikasi dan Informatika melaporkan bahwa sekitar 800.000 akun media sosial menyebarkan hoaks. Pada bulan Maret 2019, kementerian menemukan 458 berita hoaks, dan pada tahun 2019 jumlah berita hoaks tercatat mencapai 453 pemberitaan. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian semakin berkembang di media sosial, dengan kementerian menurunkan lebih dari 1.900 berita hoaks terkait dengan Pemilu 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi sangat mengkhawatirkan dan dapat memengaruhi kestabilan sosial dan politik (Agustina & Isbandono, 2024). Berdasarkan pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran hoaks di Indonesia semakin meningkat, terutama di media sosial, dan memiliki dampak negatif terhadap kestabilan sosial dan politik. Hoaks sering digunakan untuk memutarbalikkan fakta, menggiring opini publik, dan menciptakan kebingungan di masyarakat. Upaya pemerintah dalam memblokir akun penyebar hoaks menjadi penting untuk menanggulangi dampak buruknya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan alamiah suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan temuan penelitian secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti yang mendukung dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan mahasiswa jurusan PPKn untuk memperoleh data kualitatif, observasi dengan mencatat informasi selama wawancara berlangsung, dokumentasi sebagai bentuk pengabdian data berupa arsip, serta studi pustaka dengan membaca berbagai artikel jurnal, buku, dan dokumen resmi sebagai pedoman penelitian.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam era globalisasi, teks ulasan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa, terutama dalam memahami isu sosial dan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengakui bahwa teks ulasan membantu mereka menganalisis fenomena yang berkembang di masyarakat secara lebih mendalam. Berbeda dengan berita yang cenderung bersifat deskriptif, teks ulasan memberikan konteks dan analisis yang lebih komprehensif terhadap suatu isu, sehingga mahasiswa dapat melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif. Salah satu manfaat utama teks ulasan adalah kemampuannya dalam menghubungkan kebijakan sosial atau fenomena yang terjadi dengan teori yang relevan. Teks ulasan tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memberikan analisis mengenai dampak suatu isu terhadap masyarakat. Sebagai contoh, isu perubahan iklim atau hak asasi manusia sering kali dikaji melalui teks ulasan dengan menyoroti faktor-faktor struktural dan politik yang memengaruhi kebijakan terkait. Selain itu, teks ulasan juga berperan dalam memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap isu politik, terutama yang berkaitan dengan sistem demokrasi dan partisipasi masyarakat. Teks ulasan yang membahas demokrasi membantu dirinya memahami ancaman terhadap stabilitas politik serta mendorong sikap kritis terhadap kebijakan yang diterapkan pemerintah. Dengan demikian, teks ulasan dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Namun, tidak semua teks ulasan bersifat objektif. Teks ulasan terkadang memiliki bias

yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Oleh karena itu, mereka menekankan pentingnya verifikasi informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Sikap kritis ini mencerminkan bagaimana teks ulasan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam menyaring informasi dan menghindari penyebaran hoaks.

Dalam mengatasi hoaks, strategi yang dapat dikembangkan melalui teks ulasan adalah menampilkan informasi dengan pendekatan analitis dan berbasis data yang valid. Mahasiswa harus mampu memilah teks ulasan yang baik dan yang tidak, terutama ketika menghadapi isu-isu sensitif seperti hak asasi manusia. Dengan kemampuan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen literasi yang dapat menyebarkan pemahaman yang lebih objektif. Selain aspek analisis, penggunaan teks ulasan juga harus disesuaikan dengan isu-isu yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Teks ulasan yang membahas kebijakan lokal atau fenomena yang terjadi di Indonesia akan lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi sosial dan politik. Oleh karena itu, dalam mata kuliah PPKn, pemilihan teks ulasan yang mengangkat studi kasus nyata dapat menjadi strategi yang lebih aplikatif. Teks ulasan yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan sebaiknya tidak hanya menampilkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ulasan mengenai kebijakan sosial yang sukses di tingkat lokal dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dalam memahami peran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Satrio Alpen Pradanna dengan judul "Menaklukan Gelombang Revolusi Industri: Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan Bisa Menjadi Kunci?" menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai dasar yang membantu siswa untuk memahami berbagai norma, prinsip, sistem, peran, serta elemen yang berkaitan dengan struktur sosial dan pemerintahan. Meskipun pembentukan karakter tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pendidikan Kewarganegaraan, penting untuk dicatat bahwa pendidikan ini membawa beban moral nasional yang sangat besar. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk melahirkan generasi penerus yang memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas keamanan dan kejayaan bangsa. Kesadaran ini akan tampak melalui partisipasi aktif mereka dalam proses pembangunan, misalnya, dengan mengelompokkan dan menilai dampak globalisasi yang masuk ke dalam lingkungan, mampu mengambil pelajaran dan aspek positif, serta menyaring elemen-elemen yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan etika bangsa. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta nilai-nilai Pancasila yang membantu membentuk sikap positif. Penanaman nilai-nilai karakter sebaiknya dilakukan dengan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, warga negara di era digital dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya, cerdas, dan berkarakter, sesuai dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman (Pradanna, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dampak literasi kritis melalui teks ulasan terhadap pemahaman isu sosial dan politik sangat signifikan. Teks ulasan yang mengulas tentang demokrasi dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana kebijakan politik dapat memengaruhi hak-hak warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa teks ulasan dapat menjadi alat edukatif yang berkontribusi pada pembentukan kesadaran sosial mahasiswa. Selain meningkatkan pemahaman terhadap isu politik, teks ulasan juga dapat membentuk kesadaran sosial dan mendorong tindakan nyata. Teks ulasan tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Dalam menghadapi tantangan hoaks, mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan membaca teks ulasan yang memiliki sumber yang kredibel dan argumentasi yang kuat. Mahasiswa tidak boleh hanya menerima informasi secara pasif, tetapi harus memverifikasi keaslian dan kualitas teks

ulasan yang dibaca. Dengan demikian, teks ulasan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar. Agar teks ulasan lebih efektif dalam membantu mahasiswa memahami isu sosial dan kewarganegaraan, beberapa strategi dapat diterapkan. Teks ulasan harus lebih banyak membahas isu yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti permasalahan kebijakan pendidikan atau tantangan demokrasi di Indonesia. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih mudah menghubungkan teori yang dipelajari dengan realitas yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teks ulasan berperan penting dalam memperkuat literasi kritis mahasiswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu sosial dan politik. Dengan mengembangkan strategi yang tepat dalam penyajian teks ulasan, mahasiswa dapat lebih aktif dalam memilah informasi dan berkontribusi dalam upaya mengatasi penyebaran hoaks di era globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Teks ulasan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi kritis mahasiswa, terutama dalam memahami isu-isu sosial dan kewarganegaraan. Teks ulasan tidak hanya menyajikan informasi secara deskriptif, tetapi juga memberikan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap suatu fenomena. Melalui teks ulasan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami berbagai sudut pandang, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap berita hoaks. Selain itu, teks ulasan juga membantu mahasiswa dalam menghubungkan teori dengan kebijakan sosial atau fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan demokrasi, hak asasi manusia, dan stabilitas politik. Selain meningkatkan pemahaman akademik, teks ulasan juga berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang terbiasa membaca dan menganalisis teks ulasan cenderung lebih reflektif dalam menilai kebijakan pemerintah dan lebih selektif dalam menyaring informasi yang mereka terima. Namun, efektivitas teks ulasan dalam meningkatkan literasi kritis juga bergantung pada kualitas dan kredibilitas sumber yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan verifikasi informasi serta membaca teks ulasan dengan pendekatan analitis. Dengan strategi yang tepat dalam penggunaan teks ulasan di lingkungan akademik, mahasiswa dapat menjadi agen literasi yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih kritis, rasional, dan tidak mudah terpengaruh oleh penyebaran informasi palsu di era globalisasi.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, lebih mengintegrasikan teks ulasan dalam kurikulum, terutama pada mata kuliah yang berkaitan dengan literasi kritis dan kewarganegaraan. Dosen dapat memilih dan menyajikan teks ulasan yang relevan dengan isu-isu sosial dan politik terkini agar mahasiswa lebih terlibat dalam diskusi akademik yang berbasis analisis mendalam. Selain itu, mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan verifikasi informasi dan analisis multi-perspektif untuk menghindari bias serta meningkatkan ketajaman berpikir kritis mereka. Penerapan metode pembelajaran berbasis teks ulasan juga perlu didukung dengan pemanfaatan sumber yang kredibel dan berbasis data valid, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memilah informasi yang benar dan membangun kesadaran terhadap bahaya hoaks. Dengan demikian, teks ulasan tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga alat untuk membentuk mahasiswa yang lebih reflektif, rasional, dan bertanggung jawab dalam memahami serta menanggapi isu-isu sosial dan kebijakan publik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N., & Isbandono, P. (2024). Efektivitas Media Sosial dalam menangani Hoax Pasca Pilpres 2024 (Studi Kasus Humas Bawaslu Kota Surabaya). *Inovant*, 3(4), 407-426.
- Amalia, N., & Siregar, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang Berkemajuan. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona)*, 1(1), 55-60.
- Ariadila, S., Silalahi, Y., Hanan, F., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664-669.
- Dewi Adeninawaty, R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. *Jurnal Diglosia*, 1(2), 75-78.
- Febriana, A. I. (2024). Pengaruh Representasi Media Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Isu-Isu Sosial dan Politik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 1-6.
- Febriyanti, S., & Riyadi, S. (2022). Penyuluhan Hukum Dampak Penyebaran Hoax Di Era Masyarakat Industri 4.0. *BHAKTI HUKUM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 234-239.
- Harahap, S., Paturochman, I. R., & Lubis, M. (2023). Menanamkan Kritisme Konstruktif di Perguruan Tinggi: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengelola Tren Kontroversial Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 173-181.
- Iswanda, M., & Dewi, D. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1494-1500.
- Marini, N., & Lubis, F. W. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di MTs Binaul Iman Karang Sari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 34-37.
- Nanda, V., & Budimansyah, D. (2020). Strengthening of Digital Media Literacy-Based Character Education on Hoax News Spreading to Students (Case Study on Citizenship Education Learning in SMP Negeri 2 Bandung). *Journal Of International Conference Proceedings*, 3(1), 283-290.
- Pradanna, S. A. (2023). Menaklukan Gelombang Revolusi Industri: Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan Bisa Menjadi Kunci? *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 178-195.
- Yustiyawati, Hasanudin, C., & Amin, A. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Ulasan Dengan Metode Quantum Learning Berbantuan Google Classroom. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(1), 1-9.